

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan peneliti adalah perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling method*, yaitu menentukan sampel berdasarkan pada kriteria dan karakteristik tertentu Perusahaan Jasa sektor Property dan Realestate yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2013-2017. Kriteria populasi sasaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Jasa Sektor Property dan Realestate yang terdaftar di BEI dan masih menjadi emiten sampai 31 Desember 2017
2. Laporan keuangan yang tersedia lengkap untuk periode 2013-2017
3. Perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode tutup buku 31 Desember

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Subjek Penelitian

| No | Keterangan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Total |
|----|---|------|------|------|------|------|-------|
| 1 | Perusahaan Jasa Sektor Property dan Realestate yang terdaftar di BEI dan masih menjadi emiten sampai 31 Desember 2017 | 41 | 42 | 45 | 46 | 48 | 222 |
| 2 | Laporan keuangan yang tidak tersedia lengkap untuk periode 3 tahun terakhir | (7) | (1) | (4) | (5) | (6) | (23) |
| 3 | Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang <i>Dollar</i> | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan periode tutup buku 31 Desember | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel | 34 | 41 | 41 | 41 | 42 | 199 |

Sumber: data dari www.idx.co.id yang telah diolah, 2019

3.2 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Sumber data yang digunakan oleh peneliti berupa laporan tahunan Perusahaan Jasa Sektor Property dan Realestate yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2013-2017. Data tersebut didapatkan dari situs BEI, yaitu <http://www.idx.co.id>.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data didapatkan dengan media perantara yaitu melalui pihak ketiga/pihak lain (tidak secara langsung diperoleh peneliti).

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Manajemen Laba

Usaha untuk mengintervensi pemegang saham terkait data laporan keuangan yang disajikan disebut Manajemen Laba. Intervensi ini dilakukan karena berkaitan dengan kinerja dan laba perusahaan yang tercantum dalam laporan agar kinerja manajer terlihat baik (Sulistyanto (2008)). Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model* melalui *discretionary accruals* (DA) yang dihitung dengan cara *total accrual* (TA) dikurangi dengan *non discretionary accruals* (NDA) (Sulistiawan, 2011). Langkah-langkah untuk menghitung manajemen laba adalah:

Menghitung nilai total akrual

$$TA_{it} = NI_{it} - CF_{it}$$

Keterangan:

TA = Total akrual perusahaan periode t
 Net income (NI) = Pendapatan Bersih perusahaan I periode t
 Cash Flow From Operation (CF) = Arus kas operasi

Selanjutnya, *total accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \varepsilon$$

Dengan koefisien regresi seperti pada rumus diatas, maka *non discretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta sales}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Revit}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Terakhir menentukan nilai *Discretionary Current Accruals* (DA_{it})

$$DA = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

| | |
|----------------|---|
| DA_{it} | = <i>Discretionary current accruals</i> perusahaan periode t |
| A_{it-1} | = Total aset perusahaan i dalam periode tahun $t-1$ |
| $\Delta sales$ | = Penjualan/Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan penjualan perusahaan i pada tahun $t-1$ |
| $\Delta Revit$ | = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang perusahaan i pada tahun $t-1$ |
| PPE_{it} | = Property, Pabrik, Peralatan perusahaan i dalam periode tahun $t-1$ |
| TA_{it} | = Total <i>company accruals</i> pada periode t . |
| NDA_{it} | = <i>NonDiscretionary current accruals</i> perusahaan pada periode t . |
| ε | = eror |

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Kompensasi Bonus

Program kompensasi manajemen adalah kebijakan dan prosedur untuk memberikan kompensasi kepada manajer, mencakup pada pemberian bonus yang didasar pada pencapaian tujuan kinerja 1 periode (Blocher, 2007:581).

Kompensasi bonus dilihat dalam laporan keuangan, pada bagian bonus/ komisi penjualann. Variabel ini diukur dengan variabel dummy, yaitu dengan menggunakan skala 1 apabila terdapat pemberian kompensasi bonus kepada manajemen dan skala 0 apabila tidak terdapat pemberian bonus kepada manajemen.

3.3.2.2 Leverage

Leverage adalah indeks yang digunakan dalam menilai kinerja kinerja suatu perusahaan dengan total hutang dengan ekuitas perusahaan. Menurut Husnan (1997) salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur rasio leverage adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio yang menggambarkan perbandingan antara *debt* dengan *equitas*. Dinyatakan dalam rasio,

$$Lev = \frac{Liabilitas}{Ekuitas}$$

3.3.2.3 Ukuran Perusahaan

Perusahaan-perusahaan yang lebih besar akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan, karena perusahaan ini cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dengan menggunakan proksi logaritma natural total aset (Halim, dkk. 2005)

$$UP = \ln Total Aset$$

3.3.2.4 Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan (*corporate governance*) merupakan suatu proses dan struktur yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perusahaan (Adrian Sutedi, 2011:1).

Tata kelola perusahaan terbagi dalam :

3.3.2.4.1 Kepemilikan Institsusional

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh seseorang dalam saham yang beredar di pasaran (Brilianti, 2013). Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan persentase jumlah institusi pemegang saham sebagai investor dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar keseluruhan (Kurnia, 2016).

$$INS = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Investor}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3.2.4.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham anak cabang (Susiana Herawati, 2007). Dirumuskan dengan :

$$MAN = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3.3.2.4.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan organ yang mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasihat kepada direksi (Indra Surya, 2006;134).

Perhitungan dewan komisaris diukur dengan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

3.3.2.4.4 Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris (Indra Surya, 2006:145). Perhitungan yang digunakan dalam komite audit adalah dengan : menghitung jumlah rapat komite audit yang diselenggarakan dalam satu tahun.

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menguji layak atau tidaknya model regresi yang digunakan. Uji asumsi ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi (Ghozali,2009).

3.4.2 Uji Hipotesis

Alat yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah Analisis regresi berganda. Metode ini akan menguji pengaruh variable independen kompensasi bonus, ukuran perusahaan, leverage dan corporate governance terhadap variable dependen manajemen laba. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$DA = \alpha_0 + \beta_1 BONUS + \beta_2 LEV + \beta_3 UP + \beta_4 INS + \beta_5 MAN + \beta_6 KI + \beta_7 KA + e.i$$

Keterangan :

| | |
|------------------------|--|
| DA | = discretionary accrual (proksi dari manajemen laba) |
| α_0 | = konstanta |
| $\beta_1, 2, \dots, 7$ | = koefisien variabel |
| BONUS | = Kompensasi Bonus |
| LEV | = <i>Leverage</i> |
| UP | = Ukuran Perusahaan |

| | |
|-----|------------------------------|
| INS | = Kepemilikan Institsusional |
| MAN | = Kepemilikan Manajerial |
| KI | = Dewan Komisaris Independen |
| KA | = Komite Audit |
| e | = residual of error |
| i | = perusahaan ke i |

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, yaitu:

- a) H_1, H_2, H_3, H_4, H_7 dapat diterima apabila $\text{sig} < (0,05)$ dan Beta positif serta H_5, H_6 , dapat diterima apabila $\text{sig} < (0,05)$ dan Beta Negatif.
- b) H_1, H_2, H_3, H_4, H_7 ditolak apabila $\text{sig} > (0,05)$ dan Beta negative serta H_5, H_6 , ditolak apabila $\text{sig} > (0,05)$ dan Beta positif.

Hipotesis diukur menggunakan beberapa uji, yaitu :

1. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk memperlihatkan apakah semua variable independen yang masuk dalam model terdapat pengaruh secara bersama-sama dengan variable dependen (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan pada Uji F yaitu apabila nilai F hitung lebih besar dibandingkan dari nilai F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel, terdapat cara lain yang dapat digunakan yaitu membandingkan nilai P-Value yang menunjukkan peluang variable dependen yang dibandingkan pada sampel yang berbeda pada derajat kepercayaan yang telah ditetapkan. Pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai P-Value kurang dari α ($P < \alpha$) maka H_0 ditolak, dan apabila nilai P-Value lebih besar sama dengan nilai α ($P \geq \alpha$) maka gagal dalam menolak H_0 .

2. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk memperlihatkan besarnya variable independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Pengambilan keputusan pada Uji t yaitu apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dari nilai t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel, terdapat cara lain yang dapat digunakan yaitu membandingkan nilai P-Value yang menunjukkan peluang variabel yang dibandingkan pada sampel yang berbeda pada derajat kepercayaan yang telah ditetapkan. Pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai P-Value kurang dari *alpha* ($P < \alpha$) maka H_0 ditolak, dan apabila nilai P-Value lebih besar sama dengan nilai *alpha* ($P \geq \alpha$) maka gagal dalam menolak H_0 .

